

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KETEPATAN PEMILIHAN OBAT INFLUENZA PADA
MAHASISWA FARMASI**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

**SUHARTINI LESTARI A. L
K100070037**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2013**


PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KETEPATAN PEMILIHAN OBAT INFLUENZA PADA
MAHASISWA FARMASI

Oleh :
SUHARTINI LESTARI A.L
K 100 070 037

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Maret 2013

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Muhammad Da'i, M.Si., Apt.

Penguji I

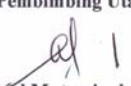
Penguji II

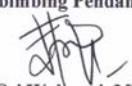

DR. dr. EM. Sutrisna, M.Kes

Pembimbing Utama

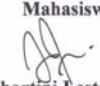

Tri Xulianti, M.Si., Apt

Pembimbing Pendamping


Dra. Nurul Mutmainah, M.Si., Apt


Arifah Sri Wahyuni, M.Sc., Apt

Mahasiswa


Suhartini Lestari A.L

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN PEMILIHAN OBAT INFLUENZA PADA MAHASISWA FARMASI

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE WITH THE APPROPRIATENESS OF DRUG ELECTION IN PHARMACY STUDENTS

Suhartini Lestari A. L, Nurul Mutmainah dan Arifah Sri Wahyuni
Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Influenza merupakan *self limiting disease* yang dapat menyerang setiap orang tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Salah satu upaya pengobatan yang paling sering dilakukan untuk mengobati penyakit ini adalah dengan tindakan swamedikasi. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan swamedikasi antara lain adalah tingkat pengetahuan, iklan, pengalaman dan kepercayaan terhadap obat tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat influenza pada mahasiswa Farmasi.

Penelitian dilakukan dengan metode *cross sectional* menggunakan kuesioner terhadap 100 mahasiswa Farmasi yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi influenza. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive quota sampling*. Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian kategori baik sekali untuk pengetahuan sebesar 46%, dan baik sebesar 33%. Hasil ketepatan pemilihan obat 24% tepat berdasarkan kerasionalannya meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat saat pemberian. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat influenza dimana kontribusi pengetahuan dalam ketepatan pemilihan obat adalah sebesar 10.9% ($p > 0.05$).

Kata kunci : *Influenza, Pengetahuan, Ketepatan pemilihan obat*

ABSTRACT

Influenza is self-limiting disease that can attack anyone regardless of age and gender. One of the efforts of the most common treatment for this disease is self medication. Knowledge, advertisement, experience and trusting to the selected medicine are factors that can influence to take self medication. The

purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge with the appropriateness of drug selection at Pharmacy.

The research was conducted by using a cross-sectional questionnaire given to 100 students of Pharmacy who have or are taking action self medication influenza. Sampling technique using purposive quota sampling. Descriptive data analysis performed by chi square test.

The results for the category of excellent knowledge by 46%, and good by 33% and 24% drug appropriateness according the rationality right, that includes right indication, right medication, right dose and right time delivery. It shows that there was no significant correlation among Pharmacy students' knowledge units the drug appropriateness of influenza which the knowledge contribute 10.9% in it ($p > 0.05$).

Key words : Influenza, Knowledge, Appropriateness of drug election.

PENDAHULUAN

Influenza (flu) adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat (Abelson, 2009). Bila terserang penyakit ini pekerjaan sehari-hari akan terhalang, karena gejala penyakit ini ialah rasa tidak enak badan, demam, rasa pegal linu, lemas, lesu, bersin-bersin dan terasa nyeri di otot-otot dan sendi (Prabu, 1996). Penyebab influenza adalah virus RNA. Virus ini beredar di seluruh dunia dan dapat mempengaruhi orang tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Influenza diketahui menyebabkan epidemi tahunan dan umumnya mencapai puncaknya pada musim dingin di daerah beriklim sedang. Sampai saat ini sudah ditemukan beberapa vaksin yang bisa menangani virus influenza (CDC, 2011).

Untuk menghilangkan gejala yang menyertai dapat menggunakan obat-obatan yang sesuai bila diperlukan (Mubarak, 2009). Perlu diperhatikan bahwa obat-obatan ini hanya digunakan untuk meringankan gejala bukan untuk mengatasi virus penyebabnya. Obat-obatan ini dapat diperoleh tanpa resep karena termasuk obat bebas. Pengetahuan tentang influenza sangat diperlukan dalam pemilihan obatnya sehingga masyarakat dapat memperhatikan komposisi obat flu

yang diminum agar komponen obat sesuai dengan gejala yang flu yang dialami (BPOM, 2006).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa Farmasi diperoleh data bahwa 6 dari 10 mahasiswa meminum obat saat menderita flu sedangkan sisanya yaitu 4 tidak diobati. Selanjutnya 3 mahasiswa memilih obat berdasarkan pengalaman, 2 yang lainnya memilih berdasarkan iklan di media elektronik dan 1 memilih obat berdasarkan gejala yang dialami. Diantara obat-obatan yang dipilih kebanyakan mengandung lebih dari satu zat aktif untuk meringankan gejala yang menyertai flu sedangkan gejala tersebut belum tentu dialami oleh tiap responden. Melihat gambaran ini maka pengetahuan tentang influenza sangat dibutuhkan dalam pemilihan pengobatan saat terserang flu agar mahasiswa mampu memilih obat yang benar saat menderita influenza.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat influenza pada mahasiswa Fakultas Farmasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survai yang bersifat *deskriptif* dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian ini data diambil dari kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden.

Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yang digunakan antara lain:

1. Influenza yang dimaksud pada penelitian ini adalah flu ringan yang dapat sembuh dengan pengobatan simptomatis tanpa membutuhkan antivirus dan sering terjadi dalam kehidupan sehari – hari.
2. Tingkat pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengenali tanda dan gejala, penyebab serta pengobatan influenza.

3. Ketepatan pemilihan obat adalah kerasionalan mahasiswa dalam memilih obat untuk menanggulangi influenza dalam hal ini meliputi 4 hal yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat saat pemberian. Disebut rasional jika tepat dalam keempat aspek tersebut.

Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive quota sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan, yang sudah ditetapkan jumlahnya berdasarkan proporsinya di dalam populasi. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden dihitung berdasarkan jumlah populasi yaitu sebesar 982 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Alat Penelitian

Alat penelitian yang akan digunakan adalah dalam bentuk kuesioner meliputi *form* data demografi responden, *form* pengetahuan responden mengenai influenza dan *form* ketepatan pemilihan tindakan pengobatan dan *form* ketepatan pemilihan obat influenza.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara *deskriptif* untuk melihat persentasenya didalam populasi. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat influenza dilakukan analisis korelasi yaitu uji *chi square* dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila didapatkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Responden pada penelitian ini terdistribusi merata pada tiap semester berdasarkan jumlah proporsinya di dalam populasi dan memenuhi kriteria inklusi. Tabel 1 menunjukkan distribusi paling rendah adalah mahasiswa diatas semester 8 dikarenakan banyak mahasiswa yang lulus 8 semester.

Tabel 1. Distribusi mahasiswa Farmasi Universitas X berdasarkan tingkat semester, usia dan jenis kelamin

Data	Jumlah	Persen (%)	Total
Semester	I	18	18
	III	18	18
	V	19	19
	VII	21	21
	Diatas 8	6	6
	Profesi	18	18
Usia	18-19	20	20
	20-21	28	28
	22-23	28	28
	24-25	20	20
		4	4
Jenis Kelamin	Pria	10	10
	Wanita	90	90

Responden yang diteliti berumur 18-26 tahun, dimana data menunjukkan kejadian influenza terjadi pada setiap kelompok usia. Menurut CDC (2011) virus ini beredar di seluruh dunia dan dapat mempengaruhi orang tanpa memandang usia. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa distribusi responden yang diteliti untuk laki – laki adalah 10% dan perempuan adalah 90%.

B. Rasionalitas Pemilihan Obat Berdasarkan Gejala

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengobati influenza dengan swamedikasi yaitu kegiatan yang dilakukan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (Djunarko dan Hendrawati , 2011). Tindakan swamedikasi dilaksanakan berdasarkan gejala yang terjadi. Gejala umum influenza adalah demam tiba-tiba, batuk (biasanya kering), sakit kepala, nyeri otot, lemas, kelelahan dan hidung berair (Abelson, 2009). Tabel 2 menunjukkan responden mampu mengenali gejala influenza dengan gejala yang paling sering dirasakan adalah demam yaitu sebanyak 82% responden.

Tabel 2. Distribusi gejala, tindakan yang diambil, obat yang dipilih (n = 100)

		Jumlah	Persen (%)
Gejala	Demam	82	82
	Meriang	42	42
	Sakit kepal	67	67
	Nyeri otot	22	22
	Bersin	47	47
	Hidung tersumbat	64	64
	Batuk kering	16	16
	Batuk berdahak	23	23
	Kelelahan	10	10

Sasaran terapi influenza adalah meringankan gejala cairan nasal dan sumbatan nasal dengan menggunakan dekongestan hidung (Spikler, 2009). Pengobatan gejala – gejala influenza lainnya dapat menggunakan obat yang sesuai yaitu analgesik untuk mengatasi nyeri, antipiterik untuk demam, antihistamin jika ada alergi, ekspektoran atau mukolitik untuk batuk berdahak, antitusif untuk batuk kering dan vitamin bila perlu (BPOM, 2006).

Tabel 3. Distribusi pemilihan obat influenza oleh mahasiswa Farmasi Universitas X (n = 100)

		Jumlah	Persen (%)
Obat yang dipilih	An. Ap	29	29
	An.Ap D	11	11
	An.Ap Ah	6	6
	An. Ap D Cs	7	7
	An Ap D Ah V	3	3
	An Ap D Cs E	1	1
	An Ap D Ah Cs	21	21
	An Ap D Ah E	12	12
	D Ah	7	7
	Ah D E	3	3
	Total	100	100

Keterangan: An = Analgetik, Ap = Antipiretik, Ah = Antihistamin, Cs = Caught supressan, D = Dekongestan, E = Ekspektoran, V = Vitamin

Tabel 3 menunjukan responden memilih obat dengan berbagai komposisi. Hampir 70% responden memilih terapi dengan komposisi yang mengandung dekongestan sedangkan 29% responden lainnya memilih komposisi analgesik dan antipiretik tanpa dekongestan.

C. Tingkat Pengetahuan Responden

Penilaian tingkat pengetahuan pada penelitian ini meliputi pengetahuan tentang penyebab, gejala – gejala dan pengobatan influenza dengan obat maupun tanpa obat. Tabel 4 menunjukan mayoritas reponden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai influenza dibuktikan dengan persentase kategori baik sekali 46% dan baik 33%. Berdasarkan data ini menunjukan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil analisis korelasi menunjukan tingkat semester mempengaruhi pengetahuan mahasiswa sebesar 44.6% (koefisien korelasi = 0.446). Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Tabel 4. Distribusi mahasiswa Farmasi Universitas X berdasarkan tingkat pengetahuan influenza (n = 100)

Semester	Tingkat pengetahuan				Presentase Responden (%)
	Baik Sekali (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
I		5	5	8	18
III	6	9	3		18
V	9	6	3	1	19
VII	14	7			21
Diatas 8 Profesi	4	1	1		6
	13	5			18
Total	46	33	12	9	100

D. Ketepatan Pemilihan Obat Influenza

Rasionalitas merupakan tolak ukur ketepatan pemilihan obat. Indikator rasionalitas terapi yaitu tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat waktu pemberian (Ganiswara, 1995). Responden dikatakan rasional jika tepat dalam keempat aspek tersebut. Berdasarkan kriteria ini tabel 5 menunjukkan 24 responden rasional dalam memilih obat influenza yang artinya mayoritas responden tidak tepat dalam memilih obat.

Banyaknya responden yang tidak rasional disebabkan faktor gejala – gejala yang muncul pada setiap individu berbeda – beda sedangkan obat yang tersedia di pasaran mengandung beberapa komposisi zat aktif untuk mengatasi gejala – gejala umum influenza dan tidak ditujukan secara khusus untuk setiap individu sehingga responden memilih obat yang paling sesuai dengan kondisinya walaupun kemungkinan ada komponen tambahan yang tidak diperlukan atau adanya gejala yang mungkin tidak teratasi. Jika setiap individu mengkonsumsi obat khusus untuk setiap gejala maka kemungkinan membutuhkan lebih dari satu jenis obat sehingga dapat mengakibatkan pemborosan.

Tabel 5. Distribusi mahasiswa Farmasi Universitas X berdasarkan Rasionalitas Pemilihan Obat (n = 100)

Tepat indikasi	Pemilihan obat yang memenuhi			Jumlah
	Tepat Obat	Tepat dosis	Tepat saat minum	
√	√	√	√	24
√	√	√	-	2
√	√	-	-	1
√	-	√	√	59
√	-	-	√	4
√	√	-	√	8
√	-	√	-	2
100%	35%	87%	95%	100

Dampak dari ketidakrasionalan penggunaan obat dari sisi fisiologis jika komponen obat tidak mencakup semua gejala yang dialami maka akan memperlambat proses penyembuhan. Dari sudut pandang biaya pengobatan pemakaian obat – obatan tanpa indikasi yang jelas untuk kondisi yang tidak memerlukan terapi merupakan pemborosan. Kebiasaan terlalu tergantung pada obat paten yang mahal, jika ada alternatif obat generik dengan mutu dan keamanan yang sama merupakan suatu bentuk ketidakrasionalan. Dari sisi efek samping pemakaian obat yang tidak tepat baik dari segi jenis, komposisi maupun dosis dapat memperbesar resiko efek samping obat (Hermansyah & Ramadhy, 2000). Hasil analisis korelasi menunjukkan tingkat semester mempengaruhi ketepatan pemilihan obat influenza oleh mahasiswa sebesar 1.8% (koefisien korelasi = 0.018)

E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Pemilihan Obat Influenza

Hasil analisis data menunjukkan kontribusi pengetahuan dalam ketepatan pemilihan obat adalah sebesar 10.9% sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh iklan, keluarga atau teman, kepercayaan terhadap jenis atau merek obat tertentu dan pengalaman menggunakan obat tertentu. Besarnya kontribusi ini tidak berpengaruh secara signifikan ($p > 0.05$).

Menurut Sukasediati (2000) iklan televisi merupakan sumber utama (55%) informasi mengenai obat, Sedangkan 40% mendapat informasi mengenai obat dari teman atau anggota keluarga dan 5% lewat iklan radio, poster atau spanduk. Besarnya pengaruh iklan menyebabkan obat paten lebih banyak dipilih dalam pengobatan sendiri meskipun harganya lebih mahal dibanding obat generik dikarenakan obat paten yang dikeluarkan oleh produsen lebih sering diiklankan dan dibuat lebih menarik sehingga menarik minat konsumen. Menurut Dimara (2012) tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi obat. Tidak rasionalnya pemilihan obat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat awam tetapi juga oleh tenaga kesehatan (Hermansyah & Ramadhy, 2000). Menurut Vance dan Millington (1996) dikatakan tidak rasional apabila kemungkinan untuk

memberikan manfaat kecil atau tidak ada sama sekali, sedangkan kemungkinan manfaatnya tidak sebanding dengan efek samping atau biaya.

Faktor yang juga mempengaruhi seseorang dalam memilih obat adalah kepercayaan masyarakat terhadap jenis atau merek obat tertentu, keinginan pasien yang cenderung ingin menggunakan obat tertentu dengan sugesti lebih cepat sembuh dan berdasarkan pengalaman penggunaan obat sebelumnya (Hermansyah & Ramadhy, 2000)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat influenza pada mahasiswa Farmasi UMS dengan persentase tingkat pengetahuan baik sekali sebesar 46% sedangkan persentase ketidakrasionalan sebesar 76%.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada mahasiswa saja, melainkan pengetahuan masyarakat, serta diharapkan dapat memperluas variabel lain seperti sikap, motivasi serta faktor pemilihan pengobatan influenza, sehingga diharapkan adanya hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR ACUAN

- Abelson, B., 2009, *Flu Shots, Antibiotics, & Your Immune System*, (online), <http://www.drabelson.com/PDF/Flu.pdf>, (diakses 05 April 2012).
- BPOM, 2006, *Obat Flu*, (online), <http://www.pom.go.id>, (diakses 10 April 2012).
- CDC, 2011, *Flu Symptoms & Severity*, (online), <http://www.cdc.gov/flu/>, (diakses 10 April 2011).
- Dimara, S.O., 2012, *Dampak Iklan Obat Terhadap Perilaku Konsumsi Obat*, *Karya Tulis Ilmiah*, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

- Djunarko, I. & Hendrawati D,Y., 2011, *Swamedikasi yang Baik dan Benar*, Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Fadilah. N., 2011, Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Batuk Pada Masyarakat Di Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hermasyah, H. & Ramadhy A,S., 2000, *Perawat dan Pemakaian Obat Secara Rasional*, (online), (<http://www.stikku.ac.id>, diakses 16 Februari 2013).
- Ganiswara, 1995, *Farmakologi dan Terapi*. Edisi IV, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mubarak, I.W., 2009, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Salemba Medika.
- Prabu, B.D.R dan Oswani, J., 1996, *Penyakit – Penyakit Infeksi Umum*, Jilid 2, Widya Medika, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sukasediati, N., 2000, Peningkatan Mutu Pengobatan Sendiri Menuju Kesehatan Untuk semua, *Puslitbang Farmasi*, Badan Litbangkes Depkes.
- Supardi, S & Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Vance, M, A. & Millington W, R., 1996. Principle of Drug Therapy. *International Journal of Health Science*, (online), (<http://www.stikku.ac.id>, diakses 17 Februari 2013).
- WHO, 1995, *Penggunaan Obat Secara Rasional*, (online), (<http://www.ejournal.unp.ac.id>, diakses 17 April-Februari 2013).
- WHO, 2009, *WHO Fact Sheets: influenza seasonal*, (online), <http://www.who.int/mediacenter>, (diakses 11 April 2012).